



## **Implementasi Metode Dakwah Qur'ani Dalam Memahami Ajaran Agama Islam**

**Asrori<sup>1</sup>✉, Nofi Maria Krisnawati<sup>2</sup>**

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta Selatan, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [asrorisuparno@gmail.com](mailto:asrorisuparno@gmail.com)<sup>1</sup> [nofimaria.73@gmail.com](mailto:nofimaria.73@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Islam sebagai agama samawi merupakan agama yang memiliki karakteristik “*rahmatan lil ‘alamin*” pembawa rahmat bagi sekalian makhluk. Kemudian Allah SWT menjadikan Muhammad SAW Rasul terakhir dan kitab suci Al-Qur’an sebagai corong utama dalam penyebaran agama Islam, karena Islam merupakan kunci utama bagi keselamatan manusia di dunia dan akhirat, tentu dalam penyebaran tersebut dibutuhkan metode yang tepat supaya manusia dapat menerima secara sempurna (*kaffah*). Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat dalam memahami isi ajaran agama Islam. Metode yang digunakan adalah metode Qur’ani yang termaktub dalam al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 125 yaitu Metode Hikmah, Metode Maudzoh Hasanah dan metode Mujadalah. Kegiatan ini dilaksanakan tiga bulan, dari bulan Februari sampai April. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif (*tawasuth*) kepada Masyarakat Desa Turi dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Agama Islam. Secara garis besar kegiatan ini menunjukkan perkembangan yang positif, hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya antusias masyarakat dalam mengikuti acara keagamaan seperti yasinan, tahlilan dan pengajian rutin, meningkatnya kuantitas jamaah sholat fardhu di masjid. Ada perasaan senang bagi masyarakat karena ada orang yang mau dan mampu memahami ajaran agama Islam kepada mereka dengan metode yang baik. bertolak dari hasil pengabdian ini sebaiknya para da’i/kyai yang pemahaman ajaran agama Islam supaya selalu mengajarkan kepada masyarakat supaya mereka memiliki pemahaman ajaran agama Islam dan dapat mengimplementasikan secara benar.

**Kata kunci:** metode dakwah, dakwah qur’ani, ajaran Islam

### **Abstract**

*Islam as a divine religion is a religion that has the characteristics of "i" which brings mercy to all creatures. Then Allah SWT made Muhammad SAW the last Apostle and the holy Al-Qur'an as the main mouthpiece in the spread of Islam, because Islam is the main key for human safety in the world and the hereafter, of course, in this dissemination, the right method is needed so that humans can accept the teachings of Islam. This is a form of community assistance research in understanding the content of Islamic teachings. The method used is the Qur'anic method contained in the Qur'an Surah An-Nahl verse 125, namely the Wisdom Method, the Maudzoh Hasanah Method and the Jadah method. This research was carried out for 3 months from February to April. The purpose of this activity is to provide a comprehensive understanding (tawasuth) to the Turi Village Community and increase their understanding of the teachings of Islam. The results of this study generally show positive developments, it can be seen from the increasing enthusiasm of the community in participating in religious events such as Yasinan, Tahlilan and routine recitations, Increasing the quantity of worshipers for fardhu prayers in mosques. There is a feeling of joy for the community because there are people who are willing and able to understand the teachings of Islam to them with a good method. starting from the results of this study, it is better for the da'i/kyai who understand the teachings of Islam to always teach the community so that they have an understanding of the teachings of Islam and can implement it correctly.*

**Keywords:** da'wah method, qur'ani da'wah, Islamic teachings

Copyright (c) 2021 Asrori, Nofi Maria Krisnawati

✉ Corresponding author

Address : Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH

Email : [asrorisuparno@gmail.com](mailto:asrorisuparno@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.401>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Islam merupakan Agama *Samawi* terakhir yang dipilih oleh Allah SWT sebagai Penyelamat bagi sekalian manusia, dengan di pilihnya Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir penyampai ajaran-ajaran Ilahi dan dibekali Kitab Al-Qur'an yang didalamnya terdapat segala petunjuk bagi sekalian manusia, maka wajar bila Islam disebut sebagai agama penyelamat, agama kasih sayang (*Din al-Mahabbah*), dan Agama dakwah. Disebut agama penyelamat karena di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk agar manusia selamat di dunia dan akhirat, disebut agama kasih sayang karena Islam selalu mengajarkan rasa kasih dan sayang kepada semua makhluk ciptaan Allah SWT dan disebut agama dakwah karena islam selalu menyeru kepada mereka yang belum memeluk Islam supaya masuk dan memeluk agama Islam (Mahmoud Saltut; 1965). Islam sebagai agama dakwah juga dapat diartikan bahwa Islam menyeru kepada pemeluknya untuk senantiasa mempelajari ajaran-ajaran Islam yang berkesesuaian dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadist seperti yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Islam sebagai agama dakwah (*Din al-da'wah*) menempati kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT (Ali jum'ah; 134), karena dengan Dakwah, Islam dapat di kenal oleh banyak orang. Dalam konteks ini maka Nabi Muhammad SAW merupakan manusia pertama yang meraih predikat *penda'i* pertama, karena beliau merupakan manusia mulia yang dipilih oleh Allah SWT sebagai penyampai risalah Ilahi. Dengan dakwah yang disampaikan oleh Nabi, Islam dapat

menyebarkan ke seluruh jazirah Arab, manusia dapat mengenal Tuhannya, dapat mempelajari ajaran agama Islam dan hukum-hukum yang termanifestasi didalamnya, mulai ajaran hukum yang bersifat individual hingga hukum-hukum yang menyangkut kehidupan sosial. Dengan dakwah Islam pula, menjadi baik akhlak manusia, sirnanya kebatilan, terciptanya kehidupan sosial yang penuh dengan kasih sayang, timbulnya rasa tolong menolong dalam kebaikan. Maka, penting sekali dakwah ajaran islam ini untuk selalu di implementasikan dalam setiap zaman, terlebih di zaman kontemporer seperti saat ini dengan ditandai dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, media online yang begitu mudah di akses oleh setiap orang, hal ini dapat memberikan dampak negatif bagi mereka yang tidak memiliki kesadaran agama yang cukup.

Dewasa ini, khususnya di Indonesia perkembangan teknologi media sosial begitu pesat. Menurut data KOMINFO pengguna internet pada tahun 2020 sebanyak 63 juta (KOMINFO; 2020) terdiri dari pengguna Facebook, Twitter, Instagram dan media sosial lainnya, diantara dampak negatif dari penggunaan media sosial diantaranya banyak anak yang lebih suka menghabiskan waktunya untuk main game daripada membaca Al-Qur'an, banyak orang tua lebih suka menghabiskan waktunya di media sosial dari pada belajar agama Islam. Pengabdian yang dilakukan oleh Ohio state University bahwa internet dapat membuat nilai belajar seorang pelajar menurun. Studi mengungkapkan bahwa, pelajar yang menghabiskan waktunya untuk mengakses internet akan lebih memilih mengakses internet dari pada

belajar (W. Buente and A. Robbin; 2008). Bila umat Islam tidak sensitif terhadap fenomena ini maka umat Islam akan semakin jauh dari ajaran-ajaran Islam. Maka urgensi untuk meneruskan estafet dakwah Nabi Muhammad SAW merupakan sebuah keniscayaan. Nabi telah meninggalkan beraneka ragam metode dakwah karena Nabi dalam berdakwah selalu melihat audiens sehingga dakwah yang dilakukan oleh beliau selalu berhasil, diantara metode tersebut adalah metode yang diabadikan oleh Al-Qur'an dalam surat An-Nahl ayat 125 yaitu berdakwah dengan hikmah, dengan *mauidzoh hasanah* dan metode *Mujadalah*.

Dalam konteks Indonesia, yang terdiri dari beragam suku, agama dan bahasa serta letak geografis yang berbeda-beda tentu dibutuhkan metode dakwah yang bervariasi, seperti misalnya pengimplementasian metode dakwah terhadap masyarakat perkotaan dan pedesaan tentu berbeda, perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya seperti tingkat pendidikan, ekonomi serta bekal agama yang dimiliki, seperti halnya masyarakat di desa Turi kabupaten Magetan, secara geografis desa Turi terletak di pegunungan bagian tengah pulau Jawa di Provinsi Jawa Timur. Tingkat pendidikan mayoritas masyarakat desa Turi sangat minim, jarang sekali yang sanggup melanjutkan pendidikannya hingga perguruan tinggi, termasuk juga minimnya pengetahuan tentang pendidikan agama Islam, hal tersebut bisa jadi dipengaruhi oleh sejarah masuknya Islam di Indonesia khususnya pulau Jawa, dalam sebuah teori tentang masuknya Islam di Indonesia menyebutkan bahwa masuknya Islam di Indonesia melalui jalur perdagangan kapal-kapal yang

berlabuh di laut utara pulau Jawa (Fauziah Nasution; 2020). Kalau itu benar benar, maka wajar kalau ajaran agama Islam lebih pesat berkembang di daerah pesisir dibanding daerah pegunungan.

Maka dari latar belakang singkat diatas, tim pengabdian masyarakat bermaksud melakukan pengabdian masyarakat tentang metode dakwah Qur'ani untuk memberikan pemahaman agama Islam terhadap masyarakat desa Turi Kabupaten Magetan. Pengabdian serupa pernah dilakukan oleh (Hufron dkk; 2020) yang dilakukan di desa Kayukebek Kabupaten Pasuruan, pengabdian ini merupakan pengabdian berbasis pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode persuasif dalam memberikan pemahaman agama Islam kepada masyarakat Kayukebek, hasil pengabdian ini menyatakan bahwa pendekatan dakwah yang persuasif luwes terbukti dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat awam dengan baik. Hal ini juga bisa dilihat dari tidak adanya gesekan antar agama di Desa Kayukebek. Namun perbedaan yang pengabdian lakukan dengan Hufron dkk terdapat pada metode yang digunakan pengabdian dan obyek pengabdian. Sehingga pengabdian ini layak untuk dilanjutkan.

## **METODE**

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah diperlukan metode penyampaian yang tepat agar tujuan dakwah tercapai. Metode dalam kegiatan dakwah adalah suatu cara yang dipergunakan oleh subyek dakwah dalam menyampaikan materi atau pesan-pesan dakwah kepada objek dakwah, atau biasa diartikan metode dakwah adalah cara-cara

yang dipergunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Metode Qur'ani. Yang dimaksud Metode Qur'ani adalah metode dakwah yang di uraikan di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yaitu metode hikmah, metode *mauidzah hasanah* dan metode *mujadalah*.

Metode dakwah artinya taktik, cara dan jalan. Dalam Bahasa Inggris disebut *a way of doing anything...regularity and orderliness in action* (jalan untuk melakukan sesuatu...aturan dan ketentuan dalam berbuat) (Kamus Bahasa Indonesia ; 1986,) Di dalam Bahasa Arab kata metode mengandung arti cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk maksud dan tujuan tertentu atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Muhammad bin Mukarom al-Mandzuri; 2005). *Hikmah* adalah sikap yang adil, memiliki sifat *wara'i*, mengetahui kebenaran dan beramal dengan kebenaran, memiliki pengetahuan tentang kebenaran, memiliki sikap bijaksana, memiliki kemampuan melaksanakan sunnah nabi dan memiliki sifat kenabian.

Operasional dari metode *bil hikmah*, adalah seorang da'i akan mengedepankan pendekatan kejiwaan dalam melaksanakan dakwah, karena itu *bil-hikmah*, mengenal audiens berdasarkan peta dirinya; ilmu pengetahuan, pengalaman dan kepribadian. Oleh karena itu, akan memperhatikan kapan bicara, kapan diam, kapan mendekat dan kapan menjauh, kapan memberikan maaf dan kapan memberi kabar mengancam.

*Mauidzah hasanah* adalah pendidikan, bimbingan, peringatan pelajaran yang baik atau nasehat dan pendidikan yang baik. Proses dakwah tidak mengenal pemaksaan kehendak kepada audiens (Fatah Syukur; 2012 ). Sebagai contoh Nabi Muhammad SAW juga tidak pernah memaksakan Sahabat Umar bin Khattab mengikuti ajarannya. Oleh karena itu, dengan bimbingan yang baik dan *uswah hasanah* Muhammad SAW mengantarkan Sahabat Umar bin Khattab masuk Islam. Padahal sebelumnya Sahabat Umar bin Khattab sangat benci kepada Muhammad SAW sekaligus menjadi "provokator" untuk membinasakan Muhammad SAW.

Sedang pengertian *jadal* berasal dari kata *jadala*, arti *jadal* ini sebenarnya lebih mengarah pada perlawanan yang tujuannya untuk mempertahankan pendapat yang paling benar. *Mujadalah* ini sebenarnya akan dapat berjalan tanpa pertentangan yang berakibat fatal jika kedua belah pihak bisa saling menghormati. Secara umum para ulama mendefinisikan *mujadalah* pada tiga cara :

1. Usaha yang dilakukan seseorang dalam mempertahankan argumennya untuk menghadapi lawan bicaranya.
2. Cara yang berhubungan dengan pengukuhan pendapat atau madzhab.
3. Membandingkan berbagai dalil untuk mencari jalan yang paling tepat (Rohadi Abdul Fatah; 2003).

Metode Qur'ani ini digunakan sebagai cara untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Agama Islam bagi masyarakat Desa Turi yang notabene mayoritas masyarakatnya masih awam

akan ajaran agama islam, khususnya mereka yang sudah berumur 40 tahun keatas. Ketiga metode yang terdapat dalam metode Qur'ani akan di implementasikan sesuai pemahaman audiens. Audiens akan dibagi menjadi dua kelompok. *Pertama* kelompok anak-anak yang diberi pengajaran pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan sumber belajar buku IQRO'. *Kedua* adalah kelompok masyarakat dewasa & umum yang diberikan pengajaran Agama Islam melalui Acara-acara keagamaan seperti pengajian rutin, Yasin & Tahlil serta diskusi keagamaan.

Pengabdian masyarakat ini ini dilakukan di Desa Turi. Yang terletak sebelah timur gunung Lawu, Tepatnya di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Jawa Timur. Penduduk Desa ini Mayoritas beragama Islam dan sisanya beragama Kristen. Walaupun mayoritas beragama Islam namun Pemahaman masyarakat akan ajaran Agama Islam dapat dikatakan masih awam, hal itu dapat dilihat dari minimnya acara keagamaan yang di adakan di desa tersebut, antusias orang untuk sholat berjamaah masih kurang.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai bulan Februari sampai bulan April tahun 2021, lokasi bertempat di Masjid Nurul Huda dan Aula Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Turi Kabupaten Magetan. Pelaksanaan dari pengabdian masyarakat dengan metode Qur'ani ini di implementasikan dengan cara mengadakan Halaqoh Pengajian, Yasinan dan Tahlil yang diperuntukkan orang dewasa sedang untuk anak-anak tim pengabdian mengadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Evaluasi

Pengabdian Masyarakat ini di lakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan umpan balik kepada jamaah secara acak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan selama tiga bulan, dari bulan Februari sampai bulan April 2021, dalam observasi awal, pengabdi mendapatkan kesan, adanya kurangnya pemahaman masyarakat Desa Turi Terhadap ajaran agama Islam, hal itu disebabkan karena;

1. Sebagian masjid yang ada di Dusun Keniten Desa Turi menganut pemahaman Islam versi Jaulah (Jamaah Tabligh) sehingga mengakibatkan bagi mereka yang awan akan Islam enggan untuk pergi ke masjid dikarenakan image yang diterima oleh masyarakat tersebut tentang Jaulah, terkesan eksklusif, terdapat sebagian ajaran-ajaran yang disampaikan dirasa menyulitkan bagi masyarakat awam, seperti anjuran keluar dijalan Allah selama tiga hari, empat puluh hari bahkan empat bulan.
2. Minimnya kegiatan keagamaan yang berpusat di masjid, selama ini masjid hanya digunakan untuk sholat berjamaah saja, dan jamaahnya pun sangat sedikit sekali dibandingkan jumlah masyarakat yang berada di Desa Turi.
3. Minimnya Da'i (Kyai) di Desa Turi yang memiliki pemahaman agama yang cukup dalam memberikan pemahaman terhadap ajaran agama islam dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan. Hal tersebut

kemungkinan dikarenakan faktor ekonomi yang menuntut mereka untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Kurangnya pemahaman orang tua akan ajaran Islam sehingga jarang sekali orang tua yang menyekolahkan atau memondokkan anaknya untuk belajar Agama Islam.

Berpijak dari hasil observasi awal tersebut dan hasil musyawarah dengan ulama dan umara setempat kemudian pengabdian menyusun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selama tiga bulan, seperti Pengajian Rutinan, Diskusi dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Berikut jadwal rutinan pengajaran agama islam dalam siklus mingguan.

Tabel 1. Jadwal Mingguan Acara Keagamaan

HARI	WAKTU	JAMAAH	ACARA
Senin	15.30-17.00 WIB 18.00-19.30 WIB	Anak-Anak Orang Dewasa & Umum	TPA Pengajian Tema Akidah
Selasa	15.30-17.00 WIB	Anak-Anak	TPA
Rabu	15.30-17.00 WIB 18.00-19.30 WIB	Anak-Anak Orang Dewasa & Umum	TPA Pengajian Tema Fiqh
Kamis	15.30-17.00 WIB 20.00-Selesai	Anak-Anak Orang Dewasa & Umum	TPA Pembacaan Yasin & Tahlil
Jum'at	15.30-17.00 WIB 18.00-19.30 WIB	Anak-Anak Orang Dewasa & Umum	TPA Pengajian Tema Tafsir & Hadis
Sabtu	Habis Sholat Shubuh 15.30-17.00 WIB	Orang Dewasa & Umum Anak-anak	Diskusi Keagamaan TPA
Ahad	Habis Sholat Shubuh 15.30-17.00 WIB 18.00-19.30 WIB	Orang Dewasa & Umum Anak-Anak Orang Dewasa & Umum	Diskusi Keagamaan TPA Pengajian Tema Tasawuf

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sasaran kegiatan ini terbagi menjadi dua kelompok,

pertama adalah kelompok anak-anak dan kedua kelompok orang dewasa dan umum. Bagi anak-anak, pengabdian mengadakan Pembelajaran Al-Qur'an atau yang lebih dikenal di desa Turi dengan sebutan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Kegiatan ini diadakan setiap hari mulai pukul 15.30 – 17.00 WIB. Pengabdian menggunakan metode IQRO' karena metode ini yang lebih familiar oleh anak-anak di Desa Turi dan mudah bagi orang tua dirumah untuk membantu mereka dalam mengulangi apa yang sudah didapat ketika belajar IQRO'. Dalam setiap awal kegiatan selalu dimulai dengan penertiban duduk sesuai tempatnya masing-masing kemudin bersama-sama membaca surat al-Fatihah dan doa sebelum belajar, kemudian dilanjutkan pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai tingkatannya masing-masing. Di Akhir jam pertemuan pengabdian selalu memberikan motivasi keagamaan khususnya tentang fadhilah-fadhilah membaca dan memahami Al-Qur'an. Untuk kelompok ini pengabdian lebih dominan menggunakan metode hikmah dan mauidzoh hasanah dalam menyampaikan materi. Metode hikmah diantaranya dengan memberikan contoh yang baik (*Uswatun Hasanah*) kepada anak-anak, dan metode *mauidzhoh hasanah* pengabdian aplikasikan ketika memberikan motivasi yang terkait dengan fadhilah membaca dan memahami Al-Qur'an.

Pengajian rutinan yang ditujukan kepada orang dewasa & umum pengabdian menggunakan metode *Hikmah* dan *Mauidzoh Hasanah* sedang metode *Mujadalah* pengabdian gunakan dalam acara diskusi yang di adakan setiap hari Sabtu dan Ahad selepas Sholat Shubuh. Pengabdian menggunakan

kitab *Mauidzatul Mukminin min ihya 'Ulum Ad-din* karangan Muhammad Jamaluddin al-Qasimi, Alasan memilih buku ini sebagai sumber bacaan pengajian adalah; (1). karena buku ini merupakan sari pati dari kitab yang fenomenal yaitu kitab *Ihya Ulum Ad-Din*, (2). Banyak dijadikan sebagai sumber kajian khususnya bagi masyarakat Awam, dan (3). Terdapat berbagai Tema cabang keilmuan yang menjadi topik pengajian pengabd. Yaitu tentang tema Aqidah, Fiqh, Tafsir & Hadis dan Tasawuf.

Dalam pelaksanaannya, pengabd selalu memperhatikan aspek-aspek yang dapat menghantarkan ilmu yang menjadi topik pengajian, baik dari aspek pembicara yaitu pengabd sendiri dan audiens, sehingga dengan memperhatikan kedua hal tersebut pengajian berjalan lancar dan audiens dapat memahami yang disampaikan. Menurut (Mubasyaroh; 2017) perlu diperhatikan Prinsip dalam menyampaikan (*qaulan*) pesan dalam berdakwah, prinsip tersebut bersumber dari Al-Qur'an, diantaranya: *Pertama*, prinsip *Qaulan Layyinan*. Kata *qaulan Layyinan* disebutkan dalam QS Thaahaa: 44, yang berbunyi;

*"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah mudahan ia ingat akan takut."*

Menurut Al-Maraghi (1943: 156) *qaulan layyinan* berarti pembicaraan yang lemah lembut agar lebih dapat menyentuh hati dan menariknya untuk menerima dakwah. Sedangkan menurut (Ibnu Katsir 2000) yang dimaksud *layyinan* ialah kata-kata sindiran / bukan dengan kata kata terus terang. Menurut (Al-Zuhaily; 1991) ketika menafsirkan ayat, "*Maka katakanlah kepadanya*

*(Fir'aun) dengan tutur kata yang lemah lembutkan merasa takut dengan siksa yang dijadikan oleh Allah melau lisannya."* Yang dimaksud dalam ayat ini bahwa nabi Musa dan Nabi Harun diperintahkan Allah SWT meninggalkan sikap yang kasar. Berdasarkan dari tiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa istilah *qaulan layyinan* memiliki makna, kata kata yang lemah lembut, suara yang enak didengar, sikap yang bersahabat, dan perilaku yang menyenangkan dalam menyerukan agama Allah. Dengan kata kata *qaulan layyinan*, orang yang diajak berkomunikasi akan merasa tersentuh hatinya tergerak jiwannya dan tentram batinnya, sehingga akan mengikuti dakwah da'i.

*Kedua*, prinsip *qaulan sadidan*. artinya pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong, dan tidak berbelit-belit. Kata *qaulan sadidan* disebut dua kali dalam Alquran. Pertama, Allah menyuruh manusia menyampaikan *qaulan sadidan* dalam urusan anak yatim dan keturunan. Kedua, Allah memerintah kan *qaulan sadidan* sesudah takwa. Contoh *qaulan sadidan* diantaranya tidak berbohong karena Kebohongan tentulah sangat merugikan banyak pihak. Dalam perkembangan kehidupan, manusia tidak terlepas dari bohong. Sejak zaman Nabi Muhammad pun, kebohongan merambah pada periwayatan hadis-hadis nabi. Sejatinya, hadis adalah dasar hukum kedua setelah Al-Qur'an. Memalsukan hadis nabi, berarti memalsukan agama Islam, termasuk di dalamnya hukum-hukum Islam. Namun, kebohongan tidak akan pernah bisa memasuki Al-Quran, karena keasliannya dijamin oleh Allah SWT.

*Ketiga*, prinsip *Qaulan Maysuran*. Kata *qaulan maysuran* hanya satu kali disebutkan dalam Al-Qur'an, QS. Al-Israa': 28. Berdasarkan sebab-sebab turunnya (*asbab al-nuzul*) ayat tersebut, Allah SWT memberikan pendidikan kepada Nabi Muhammad Saw untuk menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana dalam menghadapi keluarga dekat, orang miskin dan musafir. Secara etimologis, kata *maysuran* berasal dari kata *yasara* yang artinya mudah atau gampang. Ketika kata *maysuran* digabungkan dengan kata *qaulan* menjadi *qaulan maysuran* yang berarti berkata dengan mudah atau gampang. Berkata dengan mudah maksudnya adalah kata-kata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh audiens. Salah satu prinsip komunikasi dalam Islam adalah setiap berkomunikasi harus bertujuan mendekati manusia dengan Tuhannya dan hamba-hambanya yang lain. Islam mengharamkan setiap komunikasi yang membuat manusia terpisah dari Tuhannya dan hamba-hambanya. Seorang komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menampilkan dirinya sehingga disukai dan disenangi orang lain. Untuk bisa disenangi orang lain, ia harus memiliki sikap simpati dan empati. Simpati dapat diartikan dengan menempatkan diri kita secara imajinatif dalam posisi orang lain. Namun dalam komunikasi, tidak hanya sikap simpati dan empati yang dianggap penting karena sikap tersebut relatif abstrak dan tersembunyi, tetapi juga harus dibarengi dengan pesan-pesan komunikasi yang disampaikan secara bijaksana

dan menyenangkan. (penuh persaudaraan) dan manis didengar, tidak menampakkan kekerasan.

*Keempat*, prinsip *qaulan baligha*, yaitu ucapan yang lugas, efektif, dan tidak berbelit-belit (QS An-Nissa : 63). *Kelima*, Prinsip *qaulan ma'rufa*, yaitu perkataan yang baik, santun, dan tidak kasar (QS An-Nissa: 5, QS. Al-Baqarah: 235, 263, dan QS. Al-Ahzab: 32). Dan *Kelima*, prinsip *qaulan karima*, artinya kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan (QS. Al-Isra: 23).



Gambar 1. Kegiatan Diskusi Keagamaan Selepas Sholat Shubuh.

Aktivitas pengajian dapat membentuk perubahan-perubahan masyarakat yang dapat diidentikkan dengan proses mencakup segenap cara berpikir dan bertindak laku yang muncul karena interaksi yang bersifat komunikatif seperti menyampaikan pesan dakwah/pengajian secara simbolis. Perubahan-perubahan perilaku yang terjadi masyarakat, tidak sekaligus tetapi melalui proses, yaitu: terbentuknya suatu pengertian atau pengetahuan, proses suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujui, proses terbentuknya gerak pelaksanaan. Jadi, dengan menerima pesan dakwah/pengajian, diharapkan masyarakat sebagai audiens dapat mengubah cara berpikirnya

tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya. Seseorang dapat memahami atau mengerti pesan dakwah/pengajian setelah melalui proses berpikir. Dalam berpikir, seseorang mengolah, mengorganisasikan bagian-bagian dari pengetahuan yang diperolehnya, dengan harapan pengetahuan dan pengalaman yang tidak beratur dapat tersusun rapi dan kemudian dapat dipahami sehingga mendorong untuk mengimplementasikan ajaran Islam secara benar.



Gambar 2. Pengajian Rutin Kitab Maudzoh Al-Mu'mini

Dalam acara diskusi keagamaan yang di jadwalkan setiap hari sabtu dan ahad selepas sholat shubuh pengabdian menggunakan metode *mujadalah*, metode ini di ditujukan bagi masyarakat kelas menengah keatas dalam pemahamannya terhadap ajaran agama Islam. tujuannya untuk memperdalam dan mendiskusikan kembali pengetahuan mereka tentang ajaran Islam, sehingga memperoleh pemahaman yang sempurna/*Tawasuth*.

Dari hasil pengabdian berbasis pengabdian masyarakat yang telah pengabdian laksanakan selama tiga bulan di Desa Turi, Kabupaten Magetan didapati peningkatan yang signifikan

pemahaman masyarakat terhadap ajaran Agama Islam, hal tersebut dibuktikan dengan;

1. Bentuk antusias anak-anak dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, banyak dari mereka yang sudah khatam IQRO' dan mulai belajar membaca Al-Qur'an serta sebagian banyak dari mereka yang mempunyai cita-cita masuk pondok pesantren untuk memperdalam ajaran Agama Islam.
2. Dengan metode Qur'ani yang pengabdian implementasikan dalam pengajian rutin sudah banyak dari masyarakat yang dulunya tidak pernah sholat kemudian mulai belajar sholat dan mengikuti pengajian rutin
3. Berubahnya kegiatan sebagian besar masyarakat, yang dulunya waktu banyak dihabiskan untuk menonton TV, berdiam dirumah kemudian digunakan pergi ke masjid untuk sholat berjamaah dan mengikuti kajian rutin.
4. Permintaan sebagian banyak masyarakat agar pengajian dan aktivitas keagamaan di Desa Turi untuk tetap dilanjutkan.

## SIMPULAN

Kondisi ekonomi memiliki pengaruh pada sifat dan kondisi sosial sebuah masyarakat. Desa Turi yang terletak di dataran tinggi sebelah timur Gunung Lawu dilihat dari aspek ekonominya dapat dikatakan sebagai masyarakat yang memiliki ekonomi menengah kebawah, kedua hal tersebut yang kemudian mempengaruhi minimnya pemahaman mereka terhadap ajaran Agama Islam.

Karena persoalan ekonomi waktu mereka sebagian banyak digunakan untuk mencari nafkah demi menghidup keluarganya.

Bertolak dari kondisi tersebut perlu dicarikan sebuah metode yang cocok bagi Masyarakat Desa Turi, dan Metode Qur'ani telah terbukti dapat mentransfer pengetahuan Agama Islam kepada mereka, dengan metode *bil hikmah, Mauidzoh hasanah dan metode mujadalah* Masyarakat Desa Turi mulai membuka pikirannya untuk belajar Agama Islam. Dalam hal ini bukan hanya di Desa Turi semata, metode ini dapat di aplikasikan di daerah-daerah lain yang masyarkatnya jauh akan pengetahuan ajaran Islam, Karena dakwah Islam harus selalu di jalankan tentunya dengan metode yang sesuai dengan audien yang menjadi sasaran dakwah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Mustofa Al-Maraghi. 1946. Tafsir al-Maraghi. Mesir: Mustofa al-Babi al-Halabi.
- Ali Jum'ah. 2006. Sayyiduna Muhammad Rasulullah Ila al-'Alamin. Mesir: Dar al-Faruq Li al Istismar wa al-tsaqafah.
- Fauziah Nasution . 2020. Kedatangan dan Perkembangan Islam diIndonesia. Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, vol.11. Nomor 1. 26-46.
- Kemenag RI. 2020. Al-Qur'an Al-Karim. Jakarta. Lajnah Pentashih Al-Qur'an.
- KOMINFO. 2020. Data Pengguna Internet Tahun 2020.
- Mahmoud Saltut. 2001. Al-Islam: 'Aqidah wa Syari'ah. Kairo: Dar El-Syuruq.
- Mubasyaroh. 2017. Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. Vol. 11. Nomor. 2, 311–324.
- Rohadi Abdul Fatah.2003. Manajemen Dakwah di Era Global. Jakarta: Amisco Publisher.
- Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia.1986, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahbal al-Zuhaily. 1997. Tafsir al-Munir. Damaskus: Dar al-Fikr a;-Mu'aser.
- W. Buente and A. Robbin. 2008. Trends in internet information behavior, *J. Am. Soc. Inf. Sci. Technol.* Vol. 59. Nomor.11, 25-44.